



Reaksi *Jakarta Islamic Index* Terhadap Peristiwa *Presidential Election* 2020 di Amerika Serikat

Dafa Maulana, & Annisa Alifa Ramadhani*

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kampus

Universitas Indonesia Depok, Indonesia 16425.

Email Korespondensi: annisa.alifa.r@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 merupakan peristiwa politik global yang berpotensi memengaruhi sentimen investor dan dinamika pasar modal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun, bukti empiris mengenai respons pasar saham syariah Indonesia terhadap peristiwa tersebut masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar saham syariah Indonesia yang diwakili oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap pengumuman hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat yang berlangsung pada 5 November 2024. Penelitian menggunakan metode event study dengan sampel 30 saham konstituen JII dan jendela peristiwa selama 14 hari, yaitu tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah tanggal peristiwa. Reaksi pasar diukur menggunakan Average Abnormal Return (AAR) dan Average Trading Volume Activity (ATVA). Pengujian dilakukan melalui uji normalitas dan uji beda berpasangan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada AAR sebelum dan sesudah peristiwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,763. Sebaliknya, ATVA menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang mengindikasikan adanya perubahan aktivitas perdagangan investor setelah peristiwa politik tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa respons pasar saham syariah lebih tercermin melalui perubahan volume perdagangan dibandingkan perubahan harga saham. Implikasi penelitian ini adalah bahwa investor dan pengelola portofolio syariah perlu memperhatikan indikator aktivitas perdagangan sebagai sinyal sentimen pasar dalam menghadapi ketidakpastian politik global, sementara regulator dapat menggunakan informasi tersebut untuk memantau stabilitas pasar selama berlangsungnya peristiwa internasional yang berdampak luas.

Kata kunci: *Jakarta Islamic Index*; Pemilihan Presiden Amerika Serikat; Abnormal Return; Trading Volume Activity; Pasar Saham Syariah.

Jakarta Islamic Index's Reaction to the 2020 Presidential Election in the United States

Abstract

The 2024 United States Presidential Election represents a major global political event that may influence investor sentiment and capital market dynamics in emerging economies, including Indonesia. However, empirical evidence regarding the response of the Indonesian Islamic stock market to this event remains limited. This study aims to examine the market reaction of the Indonesian Islamic stock market, represented by the *Jakarta Islamic Index* (JII), to the announcement of the 2024 United States Presidential Election results on November 5, 2024. An event study approach was employed using a sample of 30 constituent firms of the JII and a 14-day event window consisting of seven trading days before and seven trading days after the event. Market reactions were measured using Average Abnormal Return (AAR) and Average Trading Volume Activity (ATVA). Hypothesis testing was conducted through normality and paired-sample difference tests. The results reveal no significant difference in AAR before and after the election event, with a significance value of 0.763. In contrast, ATVA exhibits a statistically significant difference with a significance value of less than 0.001, indicating changes in investors' trading behavior following the political event. These findings suggest that the reaction of the Islamic stock market was reflected more strongly in trading activity than in stock price movements. The study implies that investors and Islamic portfolio managers should pay greater attention to trading volume indicators as signals of market sentiment during periods of global political uncertainty, while regulators may utilize such information to monitor market stability in response to international events.

Keywords: *Jakarta Islamic Index*; United States Presidential Election; Abnormal Return; Trading Volume Activity; Islamic Stock Market.

How to Cite: Maulana, D., & Ramadhani, A. A. (2026). Reaksi *Jakarta Islamic Index* Terhadap Peristiwa Presidential Election 2020 di Amerika Serikat. *Empiricism Journal*, 7(2), 1845-1857. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5820>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5820>

Copyright© 2026, Maulana & Ramadhani.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

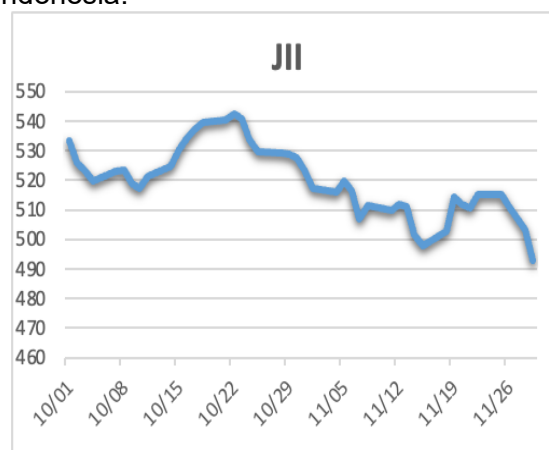
Perekonomian global saat ini ditandai oleh semakin tingginya integrasi ekonomi dan keuangan antarnegara yang didorong oleh proses globalisasi. Dalam kondisi tersebut, berbagai peristiwa politik internasional tidak hanya berdampak pada negara asalnya, tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan pasar keuangan di negara lain. Ketidakpastian politik merupakan salah satu faktor yang sering menjadi perhatian investor karena berpotensi memengaruhi ekspektasi ekonomi, aliran modal, nilai tukar, serta tingkat risiko investasi. Brigham & Houston (2022) mendefinisikan investasi sebagai tindakan membeli suatu aset dengan harapan akan menghasilkan pendapatan atau mengalami peningkatan nilai di masa mendatang. Menurut Wicaksono (2024), stabilitas politik berkontribusi terhadap stabilitas nilai tukar, pengendalian inflasi, dan peningkatan kepercayaan investor. Sebaliknya, meningkatnya ketidakpastian politik dapat memicu volatilitas pasar dan mendorong investor untuk menyesuaikan strategi investasinya.



Gambar 1. PDB Amerika Serikat 2013-2024
(Sumber: Tradingeconomics.com)

Pasar modal merupakan salah satu sektor yang paling responsif terhadap informasi baru, baik yang berasal dari faktor ekonomi maupun faktor politik (Lestari, 2024). Dalam perspektif teori pasar efisien, informasi yang dianggap relevan oleh investor akan segera tercermin dalam harga maupun aktivitas perdagangan saham. Oleh karena itu, peristiwa politik berskala besar sering menjadi objek penelitian dalam studi peristiwa (*event study*) karena berpotensi memengaruhi perilaku investor dan kinerja pasar modal.

Amerika Serikat sebagai negara dengan perekonomian terbesar di dunia, dengan produk domestik bruto (GDP) mencapai sekitar USD 28 triliun pada tahun 2024, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika ekonomi global. Salah satu peristiwa politik yang memperoleh perhatian luas dari pelaku pasar adalah Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024. Pergantian kepemimpinan di Amerika Serikat berpotensi memengaruhi arah kebijakan perdagangan internasional, hubungan geopolitik, arus investasi global, serta persepsi risiko investor. Melalui berbagai kanal tersebut, hasil pemilu Amerika Serikat dapat menimbulkan reaksi tidak hanya pada pasar keuangan domestik, tetapi juga pada pasar modal negara berkembang, termasuk Indonesia.



Gambar 2. PDB Amerika Serikat 2013-2024
(Sumber: Tradingeconomics.com)

Selama *event window* (tujuh hari sebelum dan sesudah pemilu), harga indeks JII tercatat mengalami tren penurunan dari 540.000 ke 523.000. Hal ini mencerminkan potensi aksi jual yang dipicu oleh ketidakpastian politik. Menurut *Efficient Market Hypothesis* (Afifah, 2022), pasar akan langsung bereaksi terhadap informasi baru. Kristopher (2022) juga menyatakan bahwa pemilu AS memengaruhi arah kebijakan ekonomi global, menjadikannya penting untuk dianalisis.

Indonesia sebagai negara dengan pasar modal terbuka dan mayoritas penduduk Muslim tidak terlepas dari dampak global. Pemilihan JII sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh karakteristiknya yang berbasis prinsip syariah. Indeks ini lebih peka terhadap isu sosial dan religius, sehingga menjadi alat ukur yang tepat dalam menilai reaksi pasar saham terhadap peristiwa politik global.

Selama periode pengamatan di sekitar peristiwa pemilu, Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan pergerakan yang cenderung menurun. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan perubahan sentimen investor yang berkaitan dengan meningkatnya ketidakpastian politik global. Namun demikian, perubahan harga indeks semata belum cukup untuk menjelaskan bagaimana pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, diperlukan pengujian yang lebih komprehensif melalui analisis abnormal return dan aktivitas perdagangan saham untuk mengetahui apakah pasar benar-benar merespons informasi yang muncul akibat peristiwa tersebut.

Penelitian mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat telah dilakukan oleh (Kusumayanti & Suarjaya, 2018) pada peristiwa kemenangan Donald Trump tahun 2016 serta (Apriyanto et al., 2021) pada Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020. Selain itu, (Yusniar & Jikrillah, 2018) mengkaji respons pasar modal dan pasar uang internasional terhadap Pemilu Amerika Serikat 2016. Fendiyani et al. (2020) meneliti pengaruh pelaksanaan Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019 terhadap return saham yang tergabung dalam JII70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pemilu memiliki pengaruh terhadap return saham sehingga mengindikasikan adanya respons pasar terhadap informasi politik yang bersifat nasional. Pada konteks pasar modal syariah, Imran & Fitri (2019) menganalisis dampak pengumuman peringkat sukuk terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian tersebut menemukan bahwa informasi mengenai peringkat sukuk mengandung kandungan informasi yang direspons oleh investor, sehingga memengaruhi perilaku pasar saham syariah.

Selain peristiwa politik dan informasi keuangan, beberapa penelitian juga mengkaji reaksi pasar terhadap fenomena musiman. Indrayani (2019) menemukan adanya indikasi fenomena *January Effect* pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Lutfia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa fenomena *January Effect* juga terjadi pada saham-saham yang tergabung dalam indeks Kompas100, sehingga membuktikan bahwa pasar modal dapat bereaksi terhadap faktor musiman yang memengaruhi perilaku investor. Penelitian mengenai peristiwa politik nasional pada pasar saham syariah dilakukan oleh Nindiah dan Sutanto (2021) yang menganalisis kinerja saham-saham dalam Jakarta Islamic Index setelah pengumuman hasil Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kinerja indeks setelah peristiwa politik tersebut, yang mengindikasikan bahwa pasar saham syariah turut merespons informasi politik yang dianggap relevan oleh investor. Lebih lanjut, Pamungkas dan Bachtiar (2024) meneliti reaksi pasar modal terhadap pengumuman pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia periode 2024–2029 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar memberikan respons terhadap informasi politik yang berkaitan dengan kontestasi pemilu, yang tercermin melalui perubahan indikator pasar selama periode pengamatan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada indeks saham konvensional atau pasar modal secara umum. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menginvestigasi respons Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menekankan reaksi harga saham melalui abnormal return, sementara kajian yang secara simultan membandingkan reaksi harga melalui *Average Abnormal Return* (AAR) dan reaksi likuiditas melalui *Trading Volume Activity* (TVA) pada pasar saham syariah masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengevaluasi apakah pasar saham syariah Indonesia lebih

merespons peristiwa politik global melalui perubahan harga saham atau melalui perubahan aktivitas perdagangan investor.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menganalisis reaksi pasar saham syariah Indonesia yang direpresentasikan oleh Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 melalui dua indikator utama, yaitu *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Dengan menggunakan kedua indikator tersebut, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi apakah terjadi perubahan harga saham, tetapi juga menilai perubahan perilaku perdagangan investor selama periode peristiwa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme respons pasar saham syariah terhadap peristiwa politik global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis reaksi Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 dengan menguji perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur pasar modal syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pengambil kebijakan dalam memahami sensitivitas pasar saham syariah Indonesia terhadap dinamika politik internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Fokus utama penelitian adalah menganalisis perbedaan *average abnormal return* (AAR) dan *average trading volume activity* (TVA) saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sehabis peristiwa *Presidential Election* Amerika Serikat tahun 2024. Desain pada penelitian ini menggunakan *event study* sebagai kriteria pemilihan sampel dengan tambahan kriteria yaitu periode pengamatan (*event window*) selama 14 hari, terdiri dari tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pemilihan presiden. Pemilihan periode ini mengacu pada studi Hussin (2012) dan Katti (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan *event window* yang lebih panjang dapat menimbulkan distorsi akibat peristiwa lain di luar konteks pemilu. Peristiwa (*event date/t0*) dalam penelitian ini ditetapkan pada 6 November 2024, yaitu hari perdagangan pertama Bursa Efek Indonesia setelah hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 diketahui secara luas oleh pasar dan media internasional. Penetapan tanggal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi hasil pemilu telah tersedia dan dapat direspons oleh investor di pasar modal Indonesia.

Subjek pada penelitian ini merupakan seluruh emiten yang termasuk dalam indeks JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi, yakni 25 Oktober hingga 14 November 2024. Saham-saham tersebut diasumsikan mewakili pasar saham syariah Indonesia. Fokus pengamatan adalah variabel AAR dan TVA yang digunakan untuk mengukur respons pasar modal syariah terhadap peristiwa politik global. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan yang telah tercatat (*listing*) di BEI, (2) secara konsisten masuk dalam indeks JII selama periode *event window*, dan (3) tidak melakukan aksi korporasi besar seperti *stock split*, *rights issue*, *merger*, atau pengumuman dividen selama periode tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode observasi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan tercatat secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian; (2) secara konsisten menjadi konstituen Jakarta Islamic Index selama periode pengamatan; (3) tidak mengalami suspensi perdagangan selama periode observasi; dan (4) tidak melakukan aksi korporasi yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *stock split*, *reverse stock split*, *rights issue*, *merger*, akuisisi, maupun pengumuman dividen selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 emiten sebagai sampel penelitian. Penelitian menggunakan *event window* selama 14 hari perdagangan yang terdiri atas tujuh hari perdagangan sebelum peristiwa ($t-7$ sampai $t-1$) dan tujuh hari perdagangan sesudah peristiwa ($t+1$ sampai $t+7$). Penggunaan hari perdagangan (*trading days*) dipilih untuk menghindari distorsi akibat hari libur bursa dan mengikuti praktik umum dalam penelitian *event study*.

Data dikumpulkan melalui dua pendekatan, yaitu melalui kajian literatur. Kajian literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber referensi seperti buku, artikel jurnal, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data historis melalui situs www.idx.co.id dan www.investing.com, yang mencakup informasi seperti daftar saham JII, harga penutupan, nilai indeks JII, jumlah saham yang beredar, serta volume perdagangan harian. Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder, yakni data historis yang diperoleh dari sumber eksternal. Jenis data ini bersifat retrospektif dan digunakan untuk mengamati respons pasar saham terhadap kejadian tertentu. Data yang dikumpulkan mencakup daftar saham dalam JII selama periode pengamatan, harga penutupan setiap hari, volume transaksi harian, serta jumlah saham yang beredar.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: analisis statistik deskriptif, pengujian normalitas, dan pengujian hipotesis. Pertama, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis* (Rachman, 2019). Tahap ini digunakan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan pendistribusian data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Kriteria keputusan dalam uji ini adalah: (1) jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal; (2) jika lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tahap akhir adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan AAR dan TVA sebelum dan sesudah pemilu. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan metode *Paired Sample T-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Metode *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua kondisi pada sampel yang sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan *confidence interval* 95%. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah: (a) jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; (b) jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Binder, 1998). Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini merupakan metode non-parametrik yang sesuai untuk data berpasangan dari dua kondisi berbeda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: (a) jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; (b) jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada respons Jakarta Islamic Index (JII) terhadap peristiwa politik di Amerika Serikat, khususnya pemilihan presiden tahun 2024, dengan menggunakan variabel independen berupa *average abnormal return* dan *average trading volume activity* untuk memperoleh bukti empiris. Adapun kriteria populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Pelanggar Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang sudah <i>listing</i> atau IPO yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 25 Oktober 2024 hingga 14 November 2024	0	945
2.	Emiten yang secara konsisten terdaftar pada indeks JII selama periode 25 Oktober 2024 hingga 14 November 2024	(915)	30
3.	Emiten JII yang tidak melakukan aksi korporasi besar seperti <i>stock split</i> , <i>right issue</i> , <i>acquisition</i> , <i>merger</i> , atau pengumuman deviden selama periode 25 Oktober 2024 hingga 14 November 2024	0	30

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil seleksi pada *purposives sampling* diatas diperoleh beberapa emiten sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Emiten Yang Terdaftar Pada Indeks JII

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
4.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
5.	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk
6.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
7.	ASII	PT Astra International Tbk
8.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
9.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
10.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
11.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
13.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
14.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
16.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
18.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
19.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
21.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
22.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
23.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
24.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
25.	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
26.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
27.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
28.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
29.	UNTR	PT United Tractors Tbk
30.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah penulis, 2025

**Gambar 3.** Pergerakan Harga Indeks JII periode 25 Oktober 2024 – 14 November 2025

Sumber: www.tradingview.com, 2025

Pada Gambar 3 terlihat bahwa sebelum tanggal 25 Oktober 2024, indeks JII mengalami pergerakan yang cenderung meningkat atau berada dalam tren bullish secara konsisten. Hal ini mencerminkan adanya sentimen positif di pasar modal syariah menjelang berlangsungnya peristiwa politik global. Selama periode 25 Oktober hingga 14 November 2024, indeks JII mengalami penurunan secara terus-menerus atau menunjukkan tren bearish yang tajam. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan jual yang kuat di pasar. Penurunan signifikan selama event window tersebut memberikan sinyal awal bahwa *presidential election* Amerika Serikat 2024 berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja pasar modal syariah di Indonesia, khususnya pada indeks JII. Reaksi pasar yang cenderung negatif tersebut selanjutnya dianalisis lebih lanjut secara empiris dengan menggunakan variabel *average abnormal return* dan *average trading volume activity*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, yang ditampilkan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, total (sum), rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel *average abnormal return* dan *average trading volume activity*, maka ringkasan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS disajikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif Average Abnormal Return

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Average Abnormal Return

		BEFORE_AAR	AFTER_AAR
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		-.00147129427	-.00051121190
Median		-.00035962450	.00001492750
Mode		-.020578062 ^a	-.009992228 ^a
Std. Deviation		.007443473174	.005732724570
Minimum		-.020578062	-.009992228
Maximum		.013989789	.010277090
Sum		-.044138828	-.015336357

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *Average Abnormal Return* (AAR) pada tabel 3. yang dilakukan pada 30 perusahaan, maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut: Pada saat tujuh hari sebelum terjadinya peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat. Nilai *Average abnormal return* mencatatkan hasil deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar -0.00147129427, nilai total *Average abnormal return* sebesar -0.044138828, nilai minimum *Average abnormal return* sebesar -0.020578062 yang diperoleh dari saham perusahaan SMGR dan nilai maksimum dari *Average abnormal return* sebesar 0.013989789 diperoleh dari saham ADRO. Adapun nilai standar deviasi pada variabel ini adalah, serta nilai standar deviasi sebesar 0.007443473174. berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil rata-rata, total, dan standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan

Pada saat tujuh hari setelah terjadinya peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat. Nilai *Average abnormal return* mencatatkan hasil deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar -0.00051121190, nilai total *Average abnormal return* sebesar -0.015336357, nilai minimum *Average abnormal return* sebesar -0.009992228 yang diperoleh dari saham perusahaan ACES dan nilai maksimum dari *Average abnormal return* sebesar 0.010277090 diperoleh dari saham ITMG. Adapun nilai standar deviasi pada variabel ini adalah, serta nilai standar deviasi sebesar 0.005732724570. berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil rata-rata, total, dan standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan.

Analisis Statistik Deskriptif Average Trading Volume Activity

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Average Abnormal Return

		BEFORE_ATVA	AFTER_ATVA
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		.52924283783	.08401067297
Median		.40155293950	.04838645600
Mode		.031825663 ^a	.002165425 ^a
Std. Deviation		.550423151886	.170533746367
Minimum		.031825663	.002165425
Maximum		2.721626921	.964459584
Sum		15.877285135	2.520320189

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *Average Trading Volume* (ATVA) pada tabel 4 yang dilakukan pada 30 perusahaan, maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada saat tujuh hari sebelum terjadinya peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat. Nilai *Average Trading Volume Activity* mencatatkan hasil deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 0.52924283783, nilai total *Average abnormal return* sebesar 15.877285135, nilai minimum *Average abnormal return* sebesar 0.031825663 yang diperoleh dari saham perusahaan CPIN dan nilai maksimum dari *Average abnormal return* sebesar 0.964459584 diperoleh dari saham BRMS. Adapun nilai standar deviasi pada variabel ini adalah, serta nilai standar deviasi sebesar 0.170533746367. berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil rata-rata, total, dan standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan.
- 2) Sementara itu, pada periode tujuh hari setelah peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat, nilai *Average Trading Volume Activity* menunjukkan rata-rata sebesar 0.08401067297. Total *Average Abnormal Return* tercatat sebesar 2.520320189, dengan nilai minimum sebesar 0.002165425 dari saham CPIN, dan nilai maksimum tetap sebesar 0.964459584 yang juga berasal dari saham BRMS. Nilai standar deviasi pada periode ini tercatat sebesar 0.170533746367. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa rata-rata, total, dan standar deviasi setelah peristiwa cenderung lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pola distribusi data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan menentukan metode uji hipotesis yang tepat. Apabila data terdistribusi normal, maka uji hipotesis akan dilakukan menggunakan metode parametrik, yaitu *Paired Sample T-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan metode non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas yang diperoleh dari 30 sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas *Average Abnormal Return*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Average Abnormal Return*

		BEFORE_AAR	AFTER_AAR
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00	.00
	Std. Deviation	.007	.006
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.127
	Positive	.083	.127
	Negative	-.118	-.113
Test Statistic		.118	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Hasil uji normalitas terhadap *Average Abnormal Return* menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200 untuk data sebelum dan sesudah peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat tahun 2024. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis terhadap *Average Abnormal Return* dilakukan menggunakan metode *Paired Sample T-Test*.

Uji Normalitas *Average Trading Volume Activity*

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Average Trading Volume Activity*

		BEFORE_ATVA	AFTER_ATVA
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.53	.08
	Std. Deviation	.550	.171
Most Extreme Differences	Absolute	.272	.330
	Positive	.272	.330
	Negative	-.183	-.316
Test Statistic		.272	.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap *Average Trading Volume Activity* menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00 untuk data sebelum dan sesudah peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat tahun 2024. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis *Average Trading Volume Activity* adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji Hipotesis *Average Abnormal Return*

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa politik *Presidential Election* di Amerika Serikat pada tahun 2024. Adapun paparan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Uji Hipotesis *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah

Pengujian hipotesis 1 menggunakan uji *Paired Sample T-Test*

H1 : Terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* saham yang terdaftar di indeks JII Bursa Efek Indonesia pada periode tujuh hari sebelum dan sesudah terjadinya *Presidential Election* 2024 di Amerika Serikat.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
BEFORE_AAR	-.0005	.0095	.0017	-.0041	-.304	29	.763
AFTER_AAR							

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Hasil uji *Paired Sample T-Test* yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.763. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* antara periode sebelum dan sesudah peristiwa *Presidential Election* di Amerika Serikat pada tahun 2024.

Uji Hipotesis *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah

Pengujian hipotesis 2 menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

H2 : Terdapat perbedaan *Average Trading Activity* saham yang terdaftar di indeks JII Bursa Efek Indonesia pada periode tujuh hari sebelum dan sesudah terjadinya *Presidential Election* 2024 di Amerika Serikat.

Tabel 8. Hasil Ranks Uji Hipotesis *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AFTER_ATVA	Negative Ranks	30 ^a	15.50	465.00
BEFORE_ATVA	Positive Ranks	0 ^b	0.00	0.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 data *Negative Ranks*, artinya terdapat 30 emiten yang mengalami penurunan *Average Trading Volume Activity* sesudah terjadinya peristiwa *Presidential election* dengan nilai *mean rank* sebesar 15.50 yang mengindikasikan rata-rata penurunan *Average Trading Volume Activity*. Kemudian tidak terdapat data *positive ranks* yang artinya tidak terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan *Average Trading Volume Activity*. Kemudian pada *Output Ties* menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang memiliki nilai yang sama.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah
AFTER_ATVA - BEFORE_ATVA

Z	-4.782 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Z sebesar -4.782 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Artinya, terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* antara periode sebelum dan sesudah peristiwa yang diteliti.

Pengaruh *Presidential Election* di Amerika Serikat tahun 2024 terhadap *Average Abnormal Return*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang menggunakan metode pengujian *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Average Abnormal Return* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari *Jakarta Islamic Index*. Hasil ini menggambarkan bahwa pasar tidak merespons secara abnormal terhadap peristiwa politik tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Thalib (2025), Pratama (2021) dan Lestari (2024).

Selain itu Hasil ini juga sesuai dengan teori *efficient Market hypothesis (EMH)*, khususnya dalam bentuk *semi-strong form*. Pasar dianggap telah memproses seluruh informasi publik, seperti jadwal, kandidat, dan kemungkinan hasil pemilu AS 2024. Dengan demikian, saat hasil pemilu diumumkan atau dilaksanakan, tidak terdapat kejutan informasi yang cukup besar untuk menyebabkan perubahan signifikan pada abnormal return. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia, dalam konteks ini diwakili oleh JII, telah bereaksi secara efisien terhadap informasi publik global seperti Pemilu AS, dan tidak mengalami reaksi berlebihan ataupun ketertinggalan informasi yang dapat menghasilkan abnormal return signifikan.

Pengaruh *Presidential Election* di Amerika Serikat tahun 2024 terhadap *Average Trading Volume Activity*

Berdasarkan temuan dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* selama tujuh hari sebelum dan sesudah pelaksanaan *Presidential Election* tahun 2024. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa para investor bereaksi terhadap terhadap peristiwa politik *Presidential Election* 2024 di Amerika Serikat. Reaksi ini ditunjukkan dengan menurunnya aktivitas perdagangan sebagai bentuk kehati-hatian investor dalam mengambil Keputusan investasi pasca pengumuman hasil pemilu.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Lestari (2024), Wulandari (2024), dan Ramadhan (2017). Hal ini juga dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori *Efficient Market Hypothesis (EMH)*, dimana pasar secara cepat menyerap dan merespons informasi baru, sehingga setelah informasi terserap, aktivitas pasar cenderung kembali normal atau bahkan melambat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pasar syariah tidak terlepas dari pengaruh dinamika politik global. Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh peristiwa ini dapat mempengaruhi psikologi investor yang dapat dilihat dari penurunan *Average Trading Activity* tujuh hari pasca pemilu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar saham syariah Indonesia yang direpresentasikan oleh Jakarta Islamic Index (JII) terhadap peristiwa Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 melalui pengujian *Average Abnormal Return (AAR)* dan *Average Trading Volume Activity (ATVA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada AAR sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi terkait hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024 tidak menimbulkan perubahan harga saham yang abnormal pada emiten yang tergabung dalam JII. Dengan demikian, pasar saham syariah Indonesia cenderung telah mengantisipasi

informasi tersebut atau menilai bahwa peristiwa tersebut tidak mengubah fundamental perusahaan secara langsung.

Sebaliknya, penelitian menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada ATVA antara periode sebelum dan sesudah peristiwa. Temuan ini menunjukkan bahwa respons investor lebih tercermin melalui perubahan aktivitas perdagangan dibandingkan melalui perubahan harga saham. Dengan kata lain, peristiwa politik global lebih memengaruhi perilaku transaksi investor daripada pembentukan harga saham pada pasar saham syariah Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur event study dan pasar modal syariah dengan menunjukkan bahwa respons pasar terhadap peristiwa politik internasional tidak selalu tercermin dalam abnormal return, tetapi dapat muncul dalam bentuk perubahan aktivitas perdagangan. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi investor dan manajer investasi syariah untuk tidak hanya memperhatikan perubahan harga saham, tetapi juga indikator volume perdagangan sebagai sinyal sentimen pasar ketika menghadapi ketidakpastian politik global. Bagi regulator pasar modal, temuan ini dapat menjadi masukan dalam memantau stabilitas dan perilaku pasar selama berlangsungnya peristiwa internasional yang berpotensi memengaruhi kepercayaan investor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pasar modal Indonesia. Kedua, periode pengamatan yang terbatas pada tujuh hari perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa mungkin belum sepenuhnya menangkap dampak jangka menengah dan jangka panjang dari peristiwa politik tersebut. Ketiga, penelitian ini menggunakan data harian sehingga belum mampu mengidentifikasi reaksi pasar yang terjadi dalam periode waktu yang lebih pendek. Selain itu, kemungkinan adanya informasi atau peristiwa ekonomi lain yang terjadi selama periode pengamatan tidak sepenuhnya dapat dieliminasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, memperluas objek penelitian pada indeks saham konvensional maupun indeks syariah lainnya, serta membandingkan berbagai peristiwa politik global untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sensitivitas pasar modal Indonesia terhadap dinamika politik internasional. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan model pengukuran abnormal return yang berbeda serta data dengan frekuensi yang lebih tinggi untuk meningkatkan akurasi analisis reaksi pasar.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan indeks saham syariah dan indeks saham konvensional, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak peristiwa politik global terhadap pasar modal Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji berbagai peristiwa internasional lainnya dan menggunakan model pengukuran abnormal return yang berbeda untuk meningkatkan ketepatan analisis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan sampel yang hanya mencakup perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII), periode pengamatan yang relatif singkat, serta kemungkinan adanya peristiwa lain selama periode observasi yang dapat memengaruhi reaksi pasar. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia dan berbagai penyedia data pasar modal yang telah menyediakan akses terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada rekan-rekan dan pihak lain yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. E., Hasanah, N., & Irfany, M. I. (2023). Testing the efficient market hypothesis with Indonesian Islamic Stocks during the Covid-19 pandemic. *Annals of Management and Organization Research*, 4(3), 175-191.
- Apriyanto, J., Mulyantini, S., & Nurmatias. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 189–202. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3714>
- BBC News. *Donald Trump wins 2024 US Presidential Election in historic comeback*. (2024) Retrieved from: [bbc.com](https://www.bbc.com/news): <https://www.bbc.com/news>
- Binder, J. (1998). The event study methodology since 1969. *Review of quantitative Finance and Accounting*, 111-137.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Modul Sekolah Pasar Modal*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Fendiyani, E. A., Kunthi, D. Z., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh pelaksanaan pemilu presiden Indonesia tahun 2019 terhadap return saham JII70 di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 146-168.
- Imran, F., & Fitri, M. (2019). Analisis Dampak Peristiwa Pengumuman Peringkat Sukuk Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 270-278.
- Indrayani, I. (2019). Analisis Fenomena January Effect Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 39-50.
- Katti, S. W. (2018). Pengaruh peristiwa politik (pemilu presiden dan pengumuman susunan kabinet) terhadap saham sektor industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 125-134.
- Kristopher, K. (2022). Dampak pemilu dan pelantikan Presiden Amerika Serikat ke-46 terhadap trading volume activity indeks harga saham gabungan, LQ45, dan IDX sektoral keuangan.
- Kusumayanti, K. R., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kemenangan Donald Trump dalam Pilpres Amerika Serikat 2016. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 1713–1741. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p01>
- Lestari, M. T., Widayanti, R., & Marwati, F. S. (2024). Reaksi Pasar Modal Ditinjau Dari Faktor Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Bursa Efek Indonesia: Study Event Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Periode 2019-2024. *PARADIGMA*, 23(01).
- Lutfia, R., Wahyudi, W., & Pinem, D. (2021). Analisis Fenomena January Effect Pada Indeks Saham Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1104-1117.
- Nindiah, S. N. P., & Sutanto, H. A. (2021). Kinerja Indek Saham Syariah Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Pasca Pengumuman Pemilu Presiden 2019. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 2(1), 42-49.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Glosarium OJK*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Pamungkas, Z. T., & Bachtiar, A. (2024). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Calon Presiden Dan Wakil Presiden Indonesia Periode 2024-2029 Event Study Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode Agustus 2023-Januari 2024. *Jurnal Konsisten*, 1(4), 382-389.
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2015). Reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa politik (Event study pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia ke-7). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Pratama, P. A., & Devi, S. (2021). Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden (Event Study Pada Indeks LQ45 Tahun 2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 865-875.

- Ramadhan, A. (2017). Analisis Dampak Peristiwa Pemilu Amerika Serikat Tahun 2016 terhadap Return Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.
- Thalib, S. H. A., Hinele, R., & Pongoliu, Y. I. (2025). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Invasi Rusia Ke Ukraina (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Shanghai Stock Exchange). *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1231-1238.
- Tradingeconomics. united states gdp.* (2024, April 23). Retrieved from Tradingeconomics.com: <https://id.tradingeconomics.com/united-states/gdp>
- Wulandari, P., & Wicaksono, C. A. (2024). Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Yusniar, M. W., & Jikrillah, S. (2018). Reaksi pasar modal dan pasar uang dunia terhadap pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 (Studi pada 8 pasar saham dunia dan 14 kurs mata uang teraktif). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 510–521. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.55>
- Zahara, M. (2020). Kebijakan Barack Obama Terhadap Umat Islam Amerika Serikat Dan Negara Islam. *JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 40-58